ABSTRAK

DUALISME DALAM KESATUAN UNTUK MENCAPAI MA'RIFAT PERSPEKTIF KH. ASRORI ISHAQI

Oleh:
Muhammad Rahmatullah

Kata Kunci: Dualisme Dalam Kesatuan, Ma'rifat, dan Tasawuf

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber (data) utama. Sumber-sumber primernya yaitu karya-karya KH. Asrori Ishaqi yang berhubungan dengan dualisme dalam kesatuan untuk mencapai ma'rifat, seperti kitab *al-Muntaqabat fi Robithotil Qolbiyah wa Shilatir Ruhaniyah* yang berjumlah lima jilid dan karya KH. Asrori Ishaqi lainnya. Sementara sumber-sumber Sekunder yaitu data-data pendukung yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini, berupa buku, ensiklopedia, kamus, majalah, jurnal, serta karya-karya pengarang lain yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan dualisme dalam kesatuan untuk mencapai ma'rifat. Dengan demikian penelitian ini akan mengungkap konsep dualisme dalam kesatuan dan ma'rifat menurut KH. Asrori Ishaqi.

Hasil penelitian menemukan bahwa dualisme dalam kesatuan untuk mencapai ma'rifat prespektif KH. Asrori Ishaqi terdapat dalam konsepnya tentang Tuhan, melalui *al-Ahad* dan *al-Wahid* serta *al-Wujud* dan *al-Kaun*. Ia menyatakan bahwa *al-Wujud* adalah tidak ada wujud selain wujud Allah Swt, sehingga wujud semua makhluk itu masuk dalam wujudnya Allah, namun Allah memerintahkan agar setiap makhluk menetapi ketetapan-ketetapan *dhohir* secara *syara'*, sementara puncak *tajalli* adalah hati seorang yang ma'rifat kepada Allah Swt. Sedangkan *al-Kaun* adalah segala yang ada dan yang akan ada yang telah ditakdirkan dan diketahui oleh Allah. Sementara *al-Ahad* bahwa Allah adalah Esa dalam Dzat-Nya sebelum penampakan *Asma'-Asma'* dan sifat-sifat Allah, sedangkan *al-Wahid* adalah Esa dalam *Asma'-Asma'* dan sifat-sifat Allah setelah penampakan *Asma'* dan sifat Allah pada makhluk-Nya. Dan hakikat manusia yang menurutnya tercipta atas dua alam, yaitu alam rohani (alam yang kasat mata) dan jasmani (alam yang *kasyaf* mata). Ia menyatakan bahwa hakikat manusia adalah rohani yang bersemi dan bersemayam di dalam jasad yang *kasyaf* mata. Dalam alam rohani tersebut terdapat tiga cahaya (*nur*) yaitu, *nur rabbaniyah*, *nur lahutiyah* dan *nur jabarutiyah*, kemudian alam tersebut terdinding, tertutup dan terhalang oleh sifat *basyariyah* (sifat kemanusiaan). Sedangkan dalam mencapai ma'rifat KH. Asrori Ishaqi memulainya dengan i *"ilmu yaqin"* yang kemudian dari kata *"yaqin"* itu dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu *ilmu yaqin, 'ainul yaqin dan haqqul yaqin*. KH. Asrori Ishaqi menyatakan bahwa *yaqin* merupakan bagian dari maqamat. Bahkan ia menempatkan *yaqin* sebagai maqamat yang kedua setelah ma'rifat. Sementara ma'rifat *'ainil yaqin* adalah ma'rifat yang dihasilkan dari ayat-ayat dengan *bertafakkur* pada cakrawala dan apa yang ada di bumi. Dan ma'rifat *haqqil yaqin* adalah ma'rifat yang dihasilkan dengan mengetahui dan mengerti jiwa yang hanya dapat dihasilkan dengan cahaya (*nur*) yang menyingkap kesamaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id